

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan covid 19 melalui booklet komunikasi risiko penularan pada masyarakat Kelurahan Trihanggo Kecamatan Sleman Yogyakarta

Ida Mardalena ^{a,1*}, Eko Suryani ^{a,2}, Muhammad Abdul Aziz ^{b,3}

^a Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia, Jalan Tata Bumi No 3, Banyuraden, Gamping, Sleman 55293

^b Pranata Laboratorium Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

¹ ida.mardalena@poltekkesjogja.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 2 Agustus 2023 Revisi : 29 September 2023 Dipublikasikan : 30 September 2023	Komunikasi merupakan salah satu dari delapan pilar yang harus dibangun oleh pemerintah, untuk mengendalikan peristiwa dan keadaan darurat kesehatan. Salah satu strategi penting dalam manajemen risiko pandemi influenza yang diterapkan adalah komunikasi harus memberikan informasi yang dapat dipahami, tepat waktu, transparan dan terkoordinasi sebelum, selama dan setelah keadaan darurat kesehatan. Komunikasi melalui berbagai media merupakan bagian penting dalam menangani bencana termasuk COVID 19. Komunikasi yang tidak efektif telah mengakibatkan banyak kebingungan dan kesalahpahaman publik, serta kesalahan serius dalam menanggapi ancaman kesehatan yang terus berkembang yang menyebabkan bencana kesehatan dan dampak sosial bagi publik dan memperpanjang pandemi. Pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang dilakukan Ida,dkk tahun 2021 dengan judul Aspek Komunikasi yang Dapat Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Masyarakat dalam Penatalaksanaan Covid 19. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat jarang mengakses informasi tentang COVID 19 dari situs resmi pemerintah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan dosen serta mahasiswa serta masyarakat RT 03 Panggungan yang mengikuti sebanyak 70 orang pre dan 61 orang post. Tindakan yang dilakukan adalah pemberian booklet pencegahan Covid-19. Pengetahuan dan perilaku diukur sebelum dan sesudah pemberian booklet dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dari rata-rata 86,2% sebelum menerima informasi melalui booklet menjadi 92,7% setelah membaca booklet pencegahan Covid-19. Terdapat peningkatan nilai pengetahuan sebesar 31 poin. Terdapat peningkatan rata rata peningkatan perilaku pencegahan Covid-19 sebesar 13,10%, dengan peningkatan perilaku pada semua tindakan pencegahan Covid-19.

Kata kunci:

Komunikasi
Pencegahan COVID-19
Perilaku Pencegahan

Keyword:

Komunikasi
Pencegahan COVID-19
Perilaku Pencegahan

ABSTRACT

Communication is one of the eight pillars that must be established by the government to control health emergencies and events. One critical strategy in managing the influenza pandemic risk that has been implemented is that communication must provide information that is understandable, timely, transparent, and coordinated before, during, and after a health emergency. Communication through various media is an essential part of disaster management, including COVID-19. Ineffective communication has resulted in widespread public confusion and misunderstanding, as well as serious errors in responding to the continuously evolving health threat, leading to health disasters and social impacts on the public and prolonging the pandemic. This community service is a continuation of the research conducted by Ida et al. in 2021 titled "Communication Aspects that Can Influence Community Decision Making in the Management of Covid-19." The study results show that the community rarely accesses information about COVID-19 from official government websites. This community service activity was conducted involving lecturers, students, and the community of RT 03 Panggungan, with 70 people participating pre-activity and 61 post-activity. The action taken was the distribution of COVID-19 prevention booklets. Knowledge and behavior were measured before and after the distribution of the booklets, with results showing an increase in knowledge about COVID-19 prevention from an average of 86.2% before receiving information through the

booklet to 92.7% after reading the COVID-19 prevention booklet. There was an increase in knowledge scores by 31 points. There was also an average increase in COVID-19 prevention behaviors by 13.10%, with improvements in behavior across all COVID-19 prevention actions.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Komunikasi selama pandemi sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengapa suatu wabah dan epidemi penyakit bisa terjadi serta bagaimana cara mengendalikannya. Komunikasi merupakan salah satu dari delapan pilar yang harus dibangun oleh suatu negara untuk mengendalikan peristiwa dan keadaan darurat kesehatan (1). Pandemi COVID-19 ini menyebabkan terjadinya krisis. Krisis ditandai oleh situasi yang kacau (*chaos*), tidak normal dan sangat membahayakan jika tidak dilakukan intervensi untuk membenahi keadaan yang terjadi, kondisi krisis yang terjadi saat ini diakibatkan oleh komunikasi (2).

Komunikasi merupakan bagian penting dalam menangani bencana termasuk COVID 19 (3). Peran pemerintah dalam tata kelola penanganan bencana adalah sebagai garda terdepan, ditangan pemerintahlah seluruh perencanaan dan implementasi tata kelola penanganan bencana diletakkan (2). Pada saat ini kita bisa melihat dan merasakan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dirasa masih tertinggal seiring dengan kompleksitasnya masalah epidemi COVID-19 yang mengenai seluruh sendi kehidupan dalam bernegara, masih diperlukan upaya sungguh-sungguh dari pemerintah untuk bisa menyelesaikan masalah pandemi ini. *The Novel Corona Virus Disease* yang namanya diumumkan WHO menjadi COVID-19, pertama kali terjadi di Wuhan, Cina, Awalnya dilaporkan oleh Dr. Zhang Jixian pada tanggal 27 Desember 2019 (4).

Kegiatan yang berkaitan dengan kewaspadaan terhadap resiko penularan infeksi COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan melalui Instruksi Gubernur DIY Nomor 2/INSTR/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi *Coronavirus Disease* (Dinkes DIY,2020) Pengumuman terjadinya kasus yang dinilai lamban dari aspek komunikasi telah menyebabkan virus ini menyebar ke negara-negara lain. Kurangnya transparansi informasi yang dilakukan pada tahap awal menurunkan efektivitas komunikasi risiko dan memperluas cakupan dampak yang ditimbulkan oleh virus (5).

Pembelajaran yang menarik tentang pelaksanaan komunikasi risiko yang efektif untuk pencegahan penularan COVID-19 bisa kita dapatkan dari Propinsi Wuhan Cina dimana pemerintahnya hingga saat ini berhasil memperlambat jumlah kasus baik jumlah yang meninggal maupun pertambahan kasus positif. Sampai dengan tanggal 8 Mei 2020, menurut data yang dirilis WHO (2020) jumlah total kasus positif di Cina sebagai tempat awal terjadinya wabah sebanyak 84.415 kasus dengan total jumlah kematian 4.643 kasus, jauh dibawah negara Amerika Serikat yang mencapai 1.215.571 kasus dengan jumlah kematian 67.146 kasus (4).

Negara lain yang berhasil mengatasi krisis adalah Norwegia. Pemerintah Norwegia berhasil mengendalikan pandemi cukup cepat dengan mengadopsi strategi penekanan, diikuti dengan strategi kontrol, berdasarkan gaya pengambilan keputusan yang kolaboratif dan pragmatis, komunikasi publik yang sukses dengan memanfaatkan banyak sumber daya

disertai kemampuan manajemen krisis dan legitimasi dari masyarakat (6). Berdasarkan pengalaman negara lain yang telah relatif berhasil menangani COVID-19, bisa kita ambil kesimpulan bahwa faktor komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam penanggulangan COVID-19. Masyarakat membutuhkan informasi yang cepat dan tepat sehingga dapat mengambil keputusan untuk menolong dirinya sendiri dan mengubah perilaku yang mendukung penanggulangan COVID-19.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian awal tingkat pengetahuan masyarakat tentang penatalaksanaan COVID-19 melalui penyebaran kuesioner yang berisi rangkaian pernyataan tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat yang diberikan kepada masyarakat kemudian diisi dan dijawab pertanyaannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Pada tahapan penilaian perilaku sebelum pemberian booklet ini terdapat tujuh puluh (70) orang warga yang terlibat dan semuanya berjenis kelamin perempuan. Tindakan selanjutnya adalah memberikan informasi tentang komunikasi risiko Covid-19 kepada warga masyarakat melalui pemberian Booklet Komunikasi Risiko Covid-19. Penilaian post pemberian booklet dilaksanakan dengan memberikan kuesioner yang sama dengan kuesioner pada fase pra yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan, 5 pertanyaan tentang tindakan dan 10 pernyataan tentang sikap terhadap risiko dan pencegahan Covid-19. Peserta yang berpartisipasi pada kegiatan post ini berjumlah 60 orang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di RT 03 RW 33 Padukuhan Panggungan Kelurahan Trihanggo Sleman dari tanggal 25 November sampai dengan 5 Desember 2022.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat program mitra masyarakat yang dilaksanakan di RT 03 RW 33 Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman DI Yogyakarta telah dilaksanakan mulai tanggal 25 November sampai dengan 5 Desember 2022. Pada kegiatan pengkajian tingkat pengetahuan, tindakan dan perilaku awal atau pre didapatkan warga yang mengikuti kegiatan dengan mengisi kuesioner secara lengkap dan mengumpulkan kembali lembar kuesioner sebanyak tujuh puluh (70) orang. Setelah penilaian awal selesai dilakukan pembagian booklet komunikasi risiko untuk pencegahan Covid-19, kemudian setelah satu minggu kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku dengan kembali menyebarkan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya untuk melihat peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan Covid-19. Warga RT 03 RW 33 yang telah mengisi dan mengembalikan kuesioner dengan lengkap sebanyak enam puluh satu (61). Rincian warga yang mengikuti kegiatan sebelum dan sesudah tindakan pembagian Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data responden kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)
Program Kemitraan Masyarakat di RT 03 RW 33
Panggungan Trihanggo Sleman DIY

No.	Item	Pre Test	Post Test
01	Jenis Kelamin		
	Laki-laki :	0	0
	Perempuan :	70	61
02	Pendidikan :		
	Dasar (SD-SLTP)	10	9
	Menengah (SLTA)	44	37
	Tinggi (PT)	16	15
03	Rata-rata umur	37	38

1. Pengetahuan Masyarakat

Kegiatan pemberian informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan menggunakan media booklet melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Data persentase menjawab dengan benar kuesioner pengetahuan responden kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Program Kemitraan Masyarakat di RT 03 RW 33 Panggungan Trihanggo Sleman DIY

No.	Item	Pre Test (%)	Post Test (%)
01	Nilai terendah	35	66
02	Nilai tertinggi	100	100
03	Rata rata nilai	86,2	92,7

Hasil pengumpulan data didapatkan bahwa bahwa pengetahuan masyarakat yang dilihat dari persentase menjawab kuesioner dengan benar, terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dari rata-rata 86,2% menjadi 92,7% sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 6,5% setelah diberikan informasi melalui booklet Covid-19. Terdapat peningkatan nilai dari nilai terendah 35 meningkat menjadi 66, terdapat peningkatan sebesar 31 poin. Masyarakat menjadi bertambah pengetahuannya tentang cara pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang meningkat diharapkan akan mendukung perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat.

2. Perilaku

Hasil penilaian perilaku masyarakat RT 03 RW 33 yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19, dinilai dengan sepuluh pernyataan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Data pretest persentase perilaku responden kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Program Kemitraan Masyarakat di RT 03 RW 33 Panggungan Trihanggo Sleman DIY

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	JML
1 Saya selalu berusaha untuk tetap memakai masker jika berada ditempat umum	52	18	0	0	0	70
2 Saya selalu menghindari kerumunan orang-orang	19	48	1	2	0	70
3 Saya rajin mencuci tangan pakai sabun	44	23	3	0	0	70

4	Saya selalu menjaga jarak minimal 1 meter jika ada yang batuk/pilek	42	26	2	0	0	70
5	Saya selalu menjaga daya tahan tubuh dengan makan makanan yang bergizi, olah raga teratur dan istirahat cukup	40	30	0	0	0	70
6	Jika saya mengalami demam/batuk/pilek saya akan segera periksa ke pelayanan kesehatan	30	37	2	1		70
7	Saya yakin COVID-19 masih ada dan belum hilang	14	37	9	0	0	70
8	Saya setuju semua orang sebaiknya mendapatkan vaksin COVID-19 booster	27	33	5	5	0	70
9	Orang yang memiliki penyakit DM, Hipertensi dan Jantung akan lebih berbahaya kalau terinfeksi COVID-19	36	29	3	2	0	70
10	Saya setuju vaksin booster menjadi syarat perjalanan	20	32	6	12	0	70

Selanjutnya data post test penilaian perilaku masyarakat RT 03 RW 33 yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19, dinilai dengan sepuluh pernyataan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Data post test persentase perilaku responden kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Program Kemitraan Masyarakat di RT 03 RW 33 Panggungan Trihanggo Sleman DIY

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	JML
1 Saya selalu berusaha untuk tetap memakai masker jika berada ditempat umum	54	7	0	0	0	61
2 Saya selalu menghindari kerumunan orang-orang	28	32	1	0	0	61
3 Saya rajin mencuci tangan pakai sabun	45	16	0	0	0	61
4 Saya selalu menjaga jarak minimal 1 meter jika ada yang batuk/pilek	42	18	1	0	0	61
5 Saya selalu menjaga daya tahan tubuh dengan makan makanan yang bergizi, olah raga teratur dan istirahat cukup	42	19	0	0	0	61
6 Jika saya mengalami demam/batuk/pilek saya akan segera periksa ke pelayanan kesehatan	36	23	2	0	0	61
7 Saya yakin COVID-19 masih ada dan belum hilang	34	26	1	0	0	61
8 Saya setuju semua orang sebaiknya mendapatkan vaksin COVID-19 booster	38	17	4	2	0	61
9 Orang yang memiliki penyakit DM, Hipertensi dan Jantung akan lebih berbahaya kalau terinfeksi COVID-19	33	24	2	2	0	61
10 Saya setuju vaksin booster menjadi syarat perjalanan	26	26	4	5	0	61

Berdasarkan hasil pendataan tentang perilaku pencegahan masyarakat didapatkan hasil bahwa untuk perilaku selalu berusaha untuk tetap memakai masker pada saat berada ditempat umum pada awalnya 78,5% sangat setuju menjadi 88,5% , Perilaku menghindari kerumunan dari sangat setuju 27% menjadi 46% yang memilih sangat setuju. Perilaku rajin mencuci tangan pakai sabun meningkat dari 63% menjadi 74% yang memilih sangat setuju. Pilihan sangat setuju untuk perilaku selalu menjaga jarak minimal 1 meter jika ada yang batuk/pilek meningkat dari 60% menjadi 69%. Perilaku selalu menjaga daya tahan tubuh dengan makan makanan yang bergizi, olah raga teratur dan istirahat cukup meningkat dari 57% yang memilih sangat setuju menjadi 69%.

Perilaku saat mengalami demam/batuk/pilek akan segera periksa ke pelayanan kesehatan meningkat dari 43% yang memilih sangat setuju menjadi 59%. Perilaku meyakini COVID-19 masih ada dan belum hilang meningkat dari 43% yang memilih sangat setuju menjadi 56%. Perilaku sangat setuju bila semua orang sebaiknya mendapatkan vaksin COVID-19 booster meningkat dari 39% menjadi 62% setelah mendapatkan informasi melalui booklet pencegahan Covid-19. Perilaku yang memilih sangat setuju untuk orang yang memiliki faktor risiko komorbid seperti penyakit DM, Hipertensi dan Jantung akan lebih berbahaya kalau terinfeksi COVID-19 meningkat dari 51% menjadi 54%. Perilaku memilih sangat setuju dengan pilihan vaksin booster menjadi syarat perjalanan meningkat dari 29% menjadi 43%

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi booklet pencegahan COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan di komunitas. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang cara pencegahan COVID-19 dari rata-rata 86,2% sebelum menerima booklet menjadi 92,7% setelah membaca booklet. Selain itu, peningkatan signifikan juga terjadi pada nilai individu dari terendah 35 poin meningkat menjadi 66 poin, dengan peningkatan sebesar 31 poin.

Perubahan perilaku terkait dengan pencegahan COVID-19 juga tercatat meningkat di berbagai aspek. Perilaku seperti memakai masker di tempat umum meningkat dari 78,5% menjadi 88,5%. Perilaku lain seperti menghindari kerumunan, rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter jika ada yang batuk atau pilek, serta menjaga daya tahan tubuh dengan konsumsi makanan bergizi, olahraga teratur, dan istirahat cukup, semuanya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, kesadaran untuk mendapatkan vaksin booster COVID-19 juga meningkat dari 39% menjadi 62%.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi melalui pendidikan kesehatan menggunakan booklet dapat efektif meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Rata-rata peningkatan perilaku pencegahan COVID-19 tercatat sebesar 13,10%, menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang tepat dan mudah dipahami bisa menjadi alat yang ampuh dalam mengelola dan mencegah penyebaran COVID-19 serta penyakit menular lainnya di masa depan.

Daftar Pustaka

1. Organization WH. International health regulations (2005). World Health Organization; 2008.
2. Wahyuni HI. Keriuhan Komunikasi [Internet]. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia; 2020. xii–116. Available from: <http://www.obor.or.id>
3. Noor F, Ayuningtyas F, Prihatiningsih W. Disaster Communications for Handling Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Indonesia. *Int J Multicult Multireligious Underst* [Internet]. 2020;7(4):25–35. Available from: <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i4.1610>
4. Zhang L, Li H, Chen K. Effective risk communication for public health emergency: Reflection on the covid-19 (2019-ncov) outbreak in wuhan, china. *Healthc* [Internet]. 2020;8(1). Available from: www.mdpi.com/journal/healthcare
5. Sin MSY. Masking fears: SARS and the politics of public health in China. *Crit Public Health*. 2016;26(1):88–98.

-
6. Christensen T, Lægreid P. Balancing Governance Capacity and Legitimacy: How the Norwegian Government Handled the COVID-19 Crisis as a High Performer. *Public Adm Rev.* 2020;80(5):774–9.